



Pembelajaran Akhlak melalui Kitab *Akhlaq Lil Banin* pada Santri Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Parit, Semangat Baru, Kalimantan Barat

Jamaluddin

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: jamaluddinqwertyalfalah1@gmail.com

Salman Al Farisi

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: salmansungaikunyit@gmail.com

Abstract

The aims of this study were to (1) analyze the values contained in moral learning through the Akhlaq Lil Baniin book (1) analyze the implementation of moral education through the Akhlaq Lil Baniin book (2) analyze the strengthening of moral learning through the Akhlaq Lil Baniin book for Santri Modern Islamic Boarding School Nurul Amin. This research uses a qualitative approach, uses case study. The results of this study are (1) The moral learning values contained in Lil Banin's Akhlaq book include the santri's morality towards their God, the santri's morality towards their Rosul, the santri's morality towards the ustadz and their teacher, the santri's morality towards their parents, the santri's morality towards their friends, and the morals of the santri towards both those who are smaller and those who are greater than them. (2) The implementation of moral learning through the book of morals lil banin (a) The morals of the santri towards the ustadz or the teacher when in class (b) The morals of the santri towards the ustadz when outside the classroom (c) The morality of the santri when speaking to the ustadz. (3) Efforts to strengthen moral learning are devoted to covering religious values, discipline, love of cleanliness, and family values.

Keywords: *Moral Learning, Lil Banin Book of Morals, Islamic Boarding School*

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini untuk (1) Menganalisis Nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* (1) Menganalisis Implementasi Pendidikan akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* (2) Menganalisis Penguatan Pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* pada Santri Pondok pesantren Modern Nurul Amin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai pembelajaran akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya adalah akhlaq santri terhadap Tuhannya, akhlaq santri terhadap Rosulnya, akhlaq santri terhadap ustadz maupun gurunya, akhlaq santri terhadap orang tuanya, akhlaq santri terhadap temannya, dan akhlaq santri terhadap baik yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya. (2) Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab akhlaq lil banin (a) Akhlaq santri terhadap ustadz atau gurunya ketika berada di dalam kelas (b) Akhlaq santri terhadap ustadz ketika berada di luar kelas (c) Akhlaq santri ketika berbicara kepada ustadz. (3) Upaya penguatan pembelajaran akhlak dikhususkan meliputi tentang nilai religius, disiplin, cinta kebersihan, dan nilai-nilai keluarga.

Kata kunci: Pembelajaran Akhlak, Kitab Akhlak Lil Banin, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Anak-anak merupakan aset negara yang perlu diperhatikan baik dari segi kesejahteraan, terlebih lagi dari segi pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah hal yang mutlak yang diperlukan oleh anak-anak, terutama santri-santri yang berada di Pondok Pesantren. Hal ini disebabkan supaya mereka nantinya mempunyai bekal akhlak yang baik, sebagai salah satu modal penting bagi mereka untuk bisa mengikis dampak negatif dari pengaruh globalisasi dan meneruskan perjuangan bangsa di masa yang akan datang.

Penanaman akhlak yang baik pada diri peserta didik itu sangatlah penting, karena tidak jarang didengar tentang kasus-kasus yang terjadi di kalangan masyarakat yang bisa disaksikan baik lewat media cetak, media elektronik dan media-media sosial lainnya. Sebagai contoh, dapat ditemukan bahwa kasus pembunuhan, pencurian, perampokan, dan tindak asusila lainnya, juga termasuk yang sering didengar kasus-kasus dikalangan lapisan pemerintahan, seperti kasus korupsi yang hampir terjadi diberbagai lapisan birokrasi pemerintahan dan berdampak negative dikalangan masyarakat.

Seluruh Pondok Pesantren tentunya melaksanakan pendidikan akhlak dengan melalui pembelajaran kitab-kitab yang berbeda, termasuklah Pondok Pesantren Modern Nurul Amin yang terletak di Parit Semangat Baru, Kalimantan Barat, Kec. Kuala Mandor B, Kab. Kubu Raya. Pon-Pes tersebut

melaksanakan pendidikan akhlak dengan melalui pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin*.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Modern Nurul Amin adalah melalui pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin*. Kitab ini berbahasa Arab. Kitab yang terdiri dari dua juz (jilid) yang ditulis oleh Umar bin Ahmad Barja' pada tahun 1372 H. Untuk memudahkan para anak asuh dalam memahami kandungan kitab tersebut, maka dalam pengajarannya ustadz menterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa daerah (Madura). Cara seperti ini dikenal dengan istilah *disasa'*. Kemudian ustadz menguraikan isi dan maksud dari kitab yang telah *disasa'* tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia. (Observasi, 15 November 2023)

Agung, Nugroho (2015) *Pola Pembentukan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin dan Kitab Al-Akhlaq lil Banat Karya Umar bin Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Tujuan : penulisan kitab ini sesungguhnya untuk membimbing putra putri kepada kebaikan dengan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan serta adab sejak anak-anak. 2) Materi : materi-materi yang terdapat dalam pembahasan kitab ini sesuai dengan perkembangan anak. 3) Pola pembentukan akhlak dalam kitab ini memiliki implikasi terhadap pendidikan agama islam, khususnya berkaitan dengan materi, guru, pendekatan, dan metode.

Muhammda Yusuf, 2016. *Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa International School Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMA Bosowa International School Makassar adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, panishment, reward.

Erniyati. 2014. *Penggunaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Jalan Mandala By Pass No.140 A Medan Kota Medan Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Meadan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Metode pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh guru agama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan di kelas X, kelas XI

dan kelas XII adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan bermacam-macam.

Fahmi Arief Hidayat. 2021. *Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Religius di MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu*. hasil penelitian, menunjukkan bahwa : pembelajaran akidah akhlak di MTs Islam Al Irsyad Tenganan 7 Batu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Millatul Hidayah. 2022. "*Strategi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banaat dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Multisitius di Madrasah Ibtidaiyah Qur'an AlHikmah Purwoasri Kediri dan Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Sumberasari Kepung Kediri)*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Pelaksanaan strategi pengorganisasian pada pembelajaran kitab Akhlak Lil Banaat dalam pembinaan akhlak santri. (2) Pelaksanaan strategi penyampaian pada pembelajaran kitab Akhlak Lil Banaat. (3) Pelaksanaan strategi pengelolaan pada pembelajaran kitab Akhlak Lil Banaat dalam pembinaan akhlak santri di MI Qur'an Al-Hikmah Purwoasri dan MI Darussalamah Sumberasari Kepung Kediri

Pembelajaran akhlak di pesantren, penekanan terhadap peserta didik tentunya melebihi dari pembelajaran di sekolah, karena pembelajaran di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan ia juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran di pesantren tidak hanya pada jam pelajaran sedang berlangsung, melainkan dalam aktivitas keseharian mereka juga termasuk pada proses pembelajaran itu, pada aktivitas keseharian mereka itulah peserta didik berlatih mengaplikasikan dari yang telah mereka pelajari dari pembelajaran akhlak di pesantren, karena di pesantren peserta didik tidak terlepas dari pengawasan pendidik/ustadz.

Sehubungan dengan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk Menganalisis Nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* pada Santri Pon-Pes Modern Nurul Amin di Parit Semangat Baru Kalimantan Barat. (2) Menganalisis Implementasi Pendidikan akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* pada Santri Pon-Pes Modern Nurul Amin di Parit Semangat Baru Kalimantan Barat. (3) Menganalisis Penguatan Pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* pada Santri Pon-Pes Modern Nurul Amin di Parit Semangat Baru Kalimantan Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-

ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam (Moleong, 2006). Untuk jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau Masyarakat (Suryabrata, 1998). Peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Parit Semangat Baru Kalimantan Barat. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlaq Lil Baniin* pada Santri Pon-Pes Modern Nurul Amin di Parit Semangat Baru Kalimantan Barat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurul Amin, (2) Ustad / Pengajar Kitab Akhlak Lil Banin, (3) Santri Pondok Pesantren Modern Nurul Amin.

Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Ada beberapa teknik yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data melalui (1) Observasi partisipatif (Bungin, 2010) terhadap pembelajaran akhlak melalui kitab akhlak lil banin yang diterapkan kepada santri. (2) Wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara jenis ini membebaskan kita dalam menentukan pertanyaan, hal ini mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan, (3) Dokumentasi, yang meliputi kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran kitab akhlak lil banin, foto-foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan) (Sugiyono, 2014). Cara melakukannya adalah apabila wawancara direkam, tentu pada tahap awal adalah mentranskrip hasil rekaman, setelah di tulis ulang semua catatan maka peneliti membaca keseluruhan catatan dan memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan cara memberikan tanda (Afrizal, 2015). Kemudian hasilnya dapat diinterpretasikan apa yang telah disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut. Memasuki tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan hasil

temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kemudian dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dengan cara membandingkan data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Nilai-Nilai yang Terkandung pada Pembelajaran Akhlaq melalui Kitab *Akhlaq Lil Baniin*

Di dalam kehidupan, seseorang tidak akan pernah lepas dari yang namanya akhlaq. Akhlaq sangatlah penting bagi semua insan yang hidup dimuka bumi ini. Tanpa adanya akhlaq, kehidupan di dunia dapat dipastikan akan berantakan, tidak beraturan, dan saling bertabrakan satu sama lain. Begitupun sebaliknya, dengan adanya akhlaq dalam kehidupan maka hidup kita akan semakin terarah, nyaman, hingga tenang. Dengan demikian, akhlaq memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seperti kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, maupun dalam suatu Negara. Sama halnya dengan pendidikan akhlaq itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan akhlaq, pendidikan akan terasa kurang. Mengutamakan pendidikan umum seperti Matematika, IPA, dsb tanpa mengesampingkan pendidikan akhlaq merupakan hal yang kurang sempurna dalam dunia pendidikan. Tetapi, lain halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang mempelajari Pendidikan umum namun juga mengesampingkan pendidikan akhlaq sebagai bekal untuk para peserta didiknya.

Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari seorang santri, dari bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam mereka tidak pernah lepas dari yang namanya akhlaq, baik akhlaq kepada teman-teman mereka maupun dengan para ustadz atau ustadzah mereka. Dalam interaksinya, seorang santri tidak bisa sembarangan ataupun seenaknya berinteraksi dengan teman mereka terutama kepada ustadz atau ustadzah mereka. Karena, di dalam pondok pesantren sudah dipastikan memiliki berbagai aturan yang bermacam-macam dengan tujuan agar didalam keseharian mereka, seorang santri dapat bersikap tertib, sopan,

berakhlaq yang mulia serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi sudah dari dulu lebih mengedepankan akhlaq para santri dengan merujuk pada kitab Akhlaq Lil Banin, selain menjelaskan tentang betapa pentingnya akhlaq dalam kehidupan, didalamnya kita juga dapat mengambil nilai-nilai dari sebuah pendidikan akhlaq.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab akhlaq Lil Banin yaitu :

a. Akhlaq santri terhadap Tuhannya

Dalam kitab akhlaq Lil Banin, salah satu nilai pendidikan akhlaq yang terkandung yaitu akhlaq santri terhadap Tuhannya, diantaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mengagungkan Tuhannya, mencintai-Nya, dan juga mensyukuri nikmat-Nya. Karena Tuhanmu-lah yang telah menciptakanmu dengan sebaik-baiknya.

b. Akhlak Santri Terhadap Rasulnya

Kemudian, nilai pendidikan akhlaq dalam kitab akhlaq Lil Banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap Rosulnya, diantaranya yaitu wajib bagi santri mengagungkan Rosulnya sebagaimana ia mengagungkan Tuhannya, memenuhi hatinya dengan kecintaan pada Rosulnya. Karena dengan adanya Rosul Allah-lah kita dapat mengenali Tuhan kita, dan mengajarkan Agama Islam kepada kita dengan sebaik-baiknya.

c. Akhlak Santri Terhadap Ustadznya

Selanjutnya nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yaitu, akhlaq santri terhadap ustadznya, diantaranya sebagai berikut wajib bagi seorang santri untuk menghormati ustadznya sebagaimana ia menghormati kedua orang tuanya, dan wajib pula bagi mereka untuk bersikap sopan santun kepada ustadznya. Karena bagaimanapun juga ustadzmu telah bersusah payah dalam mengajarkan serta membimbing para santrinya tersebut.

d. Akhlak Santri Terhadap Orang Tuanya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yang berikutnya yaitu akhlaq snatri terhadap orang tuanya, diantaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya dengan penuh kecintaan dan penghormatan kepada beliau. Kemudian, apabila santri tersebut sedang berada dihadapan kedua orang tiaya, maka hendaklah mereka selalu tersenyum kepadanya dan menjabat

tanggannya. Berbicara dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik, serta mendo'akan kesehatan dan juga keselamatan untuk beliau.

e. Akhlak Santri Terhadap Temannya

Dalam kitab akhlaq lil banin, nilai pendidikan akhlaq yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap temannya, yang diantaranya sebagai berikut seorang santri haruslah menjauhi yang namanya permusuhan hubungan dan pertengkaran serta berteriak yang tidak pantas kepada temannya. Apabila seorang santri ingin dicintai oleh teman-temannya, maka janganlah bagi seorang santri untuk bersikap kikir padanya ketika mereka ingin meminjam sesuatu sebaliknya apabila seorang santri ingin meminjam sesuatu kepada temannya maka haruslah barang tersebut di jaga dan di pelhara seperti halnya barang miliknya sendiri. Kemudian, janganlah sekali-kali seorang santri mengganggu temannya yang sedang duduk dengan menyembunyian peralatannya, karena hal itu sangatlah tidak disukai oleh seorang teman.

f. Akhlak Santri Terhadap Orang Yang Lebih Besar Darinya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab akhlaq lil banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap yang lebih besar darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah besikap sopan dan menghormati orang yang lebih besar darinya baik yang laki-laki maupun perempuan. Mengikuti nasehat mereka apabila mereka sedang menegur akan kesalahanmu.

g. Akhlak Santri Terhadap Orang Yang Lebih Kecil Darinya

Dan nilai pendidikan akhlaq dalam kitab akhlaq lil banin yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap orang yang lebih kecil darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah mengasihi kepada orang yang lebih kecil darinya. apabila orang yang lebih kecil darinya berbuat kesalahan, maka nasehatilah dengan penuh kelembah lembutan, dan janganlah sekali-kali bertengkar dengannya.

Berikut yang telah di jelaskan dalam hasil wawancara bersama ustadz Bahauddin selaku pengajar dari kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok pesantren Modern Nurul Amin ini, berikut hasil wawancaranya :

“Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi menerapkan pembelajaran akhlaq melalui kitab Akhlaq Lil Banin ini sudah sejak lama. Adapun nilai-nilai Akhlaq yang terakandung dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya, yaitu akhlaq terhadap gurunya, akhlaq terhadap orang yang lebih tua, akhlaq terhadap orang yang lebih besar, akhlaq

terhadap orang yang lebih kecil darinya. Dalam kitab akhlaq lil Banin sudah di jelaskan didalamnya tentang bagaimana cara mereka berperilaku sopan. Contoh, misalnya seperti perilaku-prilaku dalam keseharian mereka seharusnya bagaimana, misalnya dalam hal terkecil yaitu seperti tatacara makan yang baik, selain itu apabila santri sedang berada di rumah apa yang semestinya harus mereka lakukan, begitupun ketika mereka berada di Pondok Pesantren, ketika mereka berada di sekolah dan di madrasah apa yang semestinya harus mereka lakukan. Selain itu, di dalam kitab akhlaq Lil Banin mereka benar-benar di ajarkan untuk bersikap rapih dalam kehidupan mereka (wawancara, 01 Juli 2023).

Begitupun penjelasan yang telah dipaparkan oleh ketua Pondok yang sekaligus merupakan santri aktif yaitu ananda Muhammad Roqib, berikut hasil wawancaranya :

“Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya yaitu akhlaq kepada Allah dan Rasulullah terutama dalam mengenali Allah dan Rasul-Nya agar kita tersadar bahwa segala sesuatu apapun itu diciptakan oleh Allah. Selanjutnya setelah mengenal Allah, kita di tuntut untuk berakhlaq baik kepada orang tua, guru, sesama teman, dan juga saudara-saudara lainnya baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil. Contohnya seperti berbakti pada orang tua dan guru, menghormati orang tua, guru, dan yang lebih besar, saling mengayomi kepada yang lebih kecil, dsb. Sehingga menghasilkan Mahabbah atau saling mencintai dari mulai mengenal Allah hingga saling bersosialisasi antar sesama manusia (wawancara, 01 Juli 2023).”

Dan juga seperti dalam hasil observasi yaitu ketika salah satu santri sedang mendapati kesusahan, maka temannya bergegas menolong santri yang sedang berada dalam kesusahan tersebut, selain itu seluruh santri bergotong royong membersihkan lingkungan pondok dengan penuh semangat dan bergembira. Kemudian dalam berbicara pun mereka sangat berhati-hati, seperti menghindari perbuatan untuk tidak berbicara kotor, maupun berbohong. Lalu Ketika mereka berada di dalam kelas ataupun telah memasuki jam pelajaran mereka terlihat tampak hening dan memperhatikan ustadz dan ustadzah mereka yang sedang menjelaskan pelajaran tersebut. Tidak ada satupun santri yang berani mengeluarkan suaranya ketika ustadz ataupun ustadzah mereka sedang berbicara (Observasi, 05 Juli 2023).

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab akhlaq lil banin yang di tanamkan di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin

kepada para santri, hal ini dibuktikan dari cara mereka rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren, mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren, mentaati perintah para ustadznya dengan baik, tidak saling bermusuhan dengan temannya, bersikap sopan ketika orang tua ataupun wali santri datang menjenguk.

Selanjutnya, ketika seorang santri bermasalah maka pengurus dan ustadz akan mencari tahu permasalahan dari santri tersebut mengapa santri tersebut bisa melanggar peraturan. Kemudian, setelah pengurus atau ustadz sudah mendapatkan informasi terkait santri yang bermasalah tersebut, maka santri tersebut akan di panggil dan di minta penjelasannya terhadap permasalahan yang ia telah lakukan. santri akan diberi pertanyaan yang akan diajukan guna membuat santri tersebut segan, dan takut kepada pengurus maupun ustadz, ini merupakan bentuk pembelajaran bertanggung jawab dari apa yang telah di perbuat. Karena sejatinya, seorang santri haruslah memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di Pondok Pesantren sebagaimana yang telah di contohkan oleh para ustadz maupun ustadzahnya.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kitab *Akhlaq Lil Baniin*.

a. Akhlak Santi kepada Gurunya ketika Berada dalam Kelas

1) Ketika Masuk Kelas

Santri harus lebih dulu hadir sebelum ustadz atau ustadzah masuk ke dalam kelas, kemudian saat memasuki kelas santri juga di anjurkan mengucapkan salam terlebih dahulu walaupun ustadz atau ustadzahnya belum hadir. Serta segera menduduki tempat duduknya masing-masing dengan rapih tanpa harus mengubah posisi meja ataupun tempat duduk tanpa seizin ustadz atau ustadzah. Dan dalam hal ini, santri juga tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas kecuali apabila tersebut telah mendapat izin dari ustadz maupun ustadzahnya.

2) Memulai Pembelajaran Dengan Berdoa

Sebelum pelajaran di mulai, santri diwajibkan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mengucapkan salam. Dan mengikuti pelajaran dengan baik dan serius.

3) Wajib Mengikuti Setiap Aktivitas Pembelajaran di Pesantren

Apabila di temukan seorang santri yang tidak mengikuti aktivitas pembelajaran pada saat waktu belajar yang telah ditentukan, maka santri

tersebut akan mendapat teguran serta adapula yang mendapatkan sanksi dari ustadz atau guru dipesantren tersebut.

4) Tidak Bercanda Maupun Berbicara Ketika Pelajaran Berlangsung

Ketika pelajaran berlangsung, santri tidak boleh bercanda dengan temannya maupun berbicara dengan temannya ketika ustadz atau guru sedang menjelaskan di dalam kelas. Dalam hal ini, santri di ajarkan agar dapat lebih menghargai seorang ustadz atau guru, tetapi juga untuk dapat lebih menghargai sebuah ilmu.

5) Tidak Boleh Menjawab Pertanyaan Guru Sebelum Beliau Mengizinkan Santri Tersebut Untuk Menjawabnya

Apabila salah satu dari seorang santri sedang mendapat pertanyaan dari ustadz atau gurunya, maka teman-temannya selain santri itu tidak boleh menjawab pertanyaan tersebut atau bahkan membisikkan jawaban kepada temannya kecuali apabila santri yang lain tersebut mendapat izin dari ustadz atau gurunya.

6) Tidak Dianjurkan Untuk Tidur Dalam Kelas Pembelajaran

Seringkali salah satu diantara santri, apabila pembelajaran berlangsung terkadang ada beberapa santri yang tertidur. Ketika hal ini terjadi, teman yang lain wajib membangunkan temannya yang sedang tertidur tersebut, kemudian ustadz atau gurunya memberi perintah untuk mencuci mukanya atau berwudhu terlebih dahulu.

7) Apabila Ingin Bertanya, Santri Wajib Mengangkat Tangannya Terlebih Dahulu

Ketika seorang ustadz membuka sesi pertanyaan, maka santri haruslah mengangkat tangannya terlebih dahulu hingga ustadz atau guru itu memberikan dia kesempatan untuk bertanya. Karena apabila santri tidak mengangkat tangannya terlebih dahulu kemudian langsung memberikan pertanyaan tanpa ustadz maupun ustadzahnya memberi izin, maka hal itu sangatlah tidak sopan.

8) Santri Harus Memelihara Peralatan Pembelajaran

Seorang santri sudah seharusnya menjaga sekaligus memelihara peralatan pembelajaran pesantren agar tidak rusak atau hilang. Dalam hal ini, agar seorang santri dapat menghindari perbuatan mengghosob, karena perbuatan mengghosob merupakan perbuatan tercela. Untuk mengantisipasi hal ini terjadi, masing-masing santri di anjurkan untuk memiliki peralatan belajarnya. Apabila terdapat santri yang tidak memiliki peralatan belajar

tersebut, maka mereka harus meminjam kepada temannya dan temannya pun harus meminjamkan peralatan sekolah tersebut guna agar tidak terjadinya pengghosoban.

9) Harus Berpakaian Yang Rapi

Seorang santri diwajibkan untuk berpakaian yang rapih, dan tidak boleh asal. Bagi santri, mereka harus mengenakan pakaian sebagaimana hal layaknya seorang santi, Adapun pakaian yang dimaksud, mereka wajib mengenakan peci mereka baik Ketika memasuki kelas maupun keluar kelas.

10) Keluar Kelas Dengan Sopan

Ketika proses pembelajaran sudah selesai, santri diharuskan untuk keluar kelas dengan sopan dan rapi, tidak berteriak teriak maupun bercanda dorong-dorongan dengan teman-temannya. Karena apabila terdapat seorang santri yang bersikap seperti itu, maka itu sangatlah tidak sopan terutama ketika seorang santri ingin bersalaman dengan ustadz ataupun gurunya.

Penjelasan diatas di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ustadz Bahauddin, berikut hasil wawancaranya :

“Biasanya santri kalau sudah masuk waktunya belajar, mereka segera bergegas menuju kelas. Adapun untuk santri yang terlambat, biasanya kita dari pihak ustadz atau guru selaku tenaga pendidik memperingatkan mereka dengan memberi nasehat-nasehat terlebih dahulu, dan adapula yang diberi sanksi berupa hukuman seperti di suruh untuk menghafal. Kemudian ketika pelajaran sudah berlangsung, mereka cukup tenang dan sangat menyimak ketika ustadz atau guru sedang menjelaskan pelajaran. Dan apabila terdapat santri yang tertidur, biasanya kita para ustadz atau tenaga pendidik meminta teman sebangkunya untuk membangunkan temannya yang sedang tidur tersebut. Selain itu, anak santri juga di minta untuk membawa peralatan belajarnya dengan lengkap, apabila mereka tidak punya, biasanya mereka di minta untuk membeli peralatan belajar terlebih dahulu di koperasi pesantren atau meminjam kepadanya temannya (wawancara, 05 Juli 2023).

Demikian juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dari salah satu santri pondok pesantren Modern Nurul Amin yang bernama Muhammad Iqbal, berikut hasil wawancaranya :

“kalau sudah masuk sekolah madrasah, paling takut sama terlambat. Selain mendapat sanksi, kita juga bisa ketinggalan pelajaran teh, terus kalau ketinggalan begitu biasanya jadi kurang paham dengan yang dijelaskan ustadz maupun ustadzah. Lagipula ustadz dan ustadzah pernah

kasih nasehat ketika belajar akhlaq, yaitu seorang santri haruslah hadir sebelum ustadz ataupun ustadzahnya hadir di dalam kelas, karena apabila kita terlambat itu sama saja kita tidak sopan terhadap ustadz ataupun ustadzah kita (wawancara, 05 Juli 2023).

Hal ini diperkuat juga dari hasil observasi berikut ketika lounching penanda waktu belajar sudah berbunyi, santri segera bergegas menuju kelas mereka masing-masing. Selama jam pelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan anak santri yang berkeliaran di lingkungan pondok. Sese kali peneliti juga melihat para ustadz dan juga pengurus pesantren mengontrol para santri guna untuk memastikan apakah para santri sudah menuju ke kelasnya masing-masing. Adapun mereka yang terlambat, sebelumnya mereka harus meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz ataupun guru yang bersangkutan (observasi, 05 Juli 2023).

b. Akhlaq Santri kepada Ustadz Ketika Berada di Luar Kelas

- 1) Apabila bertemu dengan ustadz atau ustadzah wajib memberi salam dan mencium tangan

Ketika seorang santri sedang berada di luar kelas dan bertemu dengan ustadz atau ustadzahnya, maka mereka langsung menghampiri beliau kemudian memberikan salam dan mencium tangan ustadz atau ustadzahnya. Bukan hanya dengan ustadznya, apabila mereka bertemu dengan wali santri lain pasti mereka juga akan melakukan hal demikian.

- 2) Apabila ustadz atau ustadzah berjalan di belakangnya, maka santri wajib berhenti terlebih dahulu hingga ustadz melewatinya

Ketika seorang santri sedang berjalan, kemudian apabila mereka melihat ustadz mereka berada di belakang mereka, secara spontan mereka akan langsung berhenti kemudian mempersilahkan ustadz mereka berjalan lebih dulu dari mereka.

- 3) Tidak boleh mengghosob barang milik ustadz

Seorang santri dianjurkan untuk berhati-hati dalam meminjam barang-barang yang bukan miliknya, karena dikhawatirkan barang-barang tersebut adalah kepunyaan ustadz. Dan sangat tidak sopan, apabila seorang santri sampai memakai barang-barang ustadz atau ustadzahnya apalagi hingga mengghosob barang-barang milik beliau.

- 4) Apabila ada keperluan dengan ustadz atau ustadzah, santri harus meminta izin kepada ketua kamar terlebih dahulu

Seorang santri apabila ada keperluan dengan ustadz atau gurunya, sebelum itu mereka harus meminta izin kepada ketua kamar mereka terlebih dahulu, kemudian ketua kamar tersebut menyampaikan kepada ustadz atau guru yang bersangkutan.

Penjelasan diatas senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Muhammad Rokib, berikut hasil wawancaranya :

“Santri ketika mereka bertemu dengan ustadz maupun gurunya, mereka segera menghampiri ustadz maupun guru itu, kemudian mencium tangan serta memberi salam kepada ustadz dan gurunya. Begitupun dengan wali santri disini, apabila santri bertemu dengan wali santri yang sedang menjenguk, tanpa memandangi orang tuanya atau bukan namun mereka segera menghampiri kemudian memberi salam dan juga mencium tangan wali santri tersebut. Adapun kalau untuk berjalan sih santri disini biasa saja tidak seperti pondokpondok yang ada di Jawa misalnya seperti jalannya jongkok. Tapi kalau untuk santri disini mah apabila berjalan di depan ustadz ataupun gurunya mereka lebih kepada menunduk atau sedikit membungkuk badannya (wawancara, 05 Juli 2023).

Begitupun dengan hasil wawancara dengan ustadz Bahauddin selaku pengajar pondok pesantren, berikut hasil wawancaranya :

“Ketika santri bertemu dengan saya di jalan, biasanya mereka langsung menghampiri saya, mengucapkan salam, sambil bertanya “ustadz mau kemana” atau tidak mereka bertanya “ada yang perlu saya bantu ustadz” dan begitupun ketika saya berjalan di belakangnya, ketika salah satu dari mereka tersadar bahwa ada saya sedang berjalan di belakang mereka, seketika mereka langsung berhenti dan seolah mempersilahkan saya untuk berjalan lebih dulu. Bahkan ketika saya sedang duduk santai, lalu tiba-tiba ada santri di hadapan saya, dan seketika itu pula mereka berbaris rapi untuk bersalaman dengan saya dan rekan saya yang sama-sama ustadz pula. Adapun apabila mereka memiliki keperluan dengan ustadznya, biasanya mereka meminta izin kepada mudabbir atau pengurus pondok terlebih dahulu, kemudian pengurus tersebut menyampaikan keperluan santri kepada saya. Dan biasanya santri demi menghindari yang namanya ghosob, mereka lebih memilih tidak memakai sandal apabila ingin ke luar asrama seperti misalnya ke koperasi (wawancara, 09 Juli 2023).

Dan selanjutnya juga peneliti peroleh hasil observasi sebagai berikut , ketika seorang ustadz sedang mendapat tugas untuk menjaga gerbang santri, santri terlihat sangat menghormati ustadz yang sedang berjaga tersebut. Mereka berjalan dengan sangat sopan, dengan membungkukan badannya seraya mengucapkan kata “permisi” kepada ustadz yang sedang berjaga tersebut. Ketika mereka mempunyai keperluan dengan ustadznnya juga mereka tidak berani langsung mendatangi ustadznnya, akan tetapi melalui perantara mudabbir, terutama ketika salah satu santri mempunyai keperluan seperti izin untuk pulang ke rumah (observasi, 09 Juli 2023).

c. Akhlak Santri Ketika Berbicara Dengan Ustadz / Guru

1) Berbicara Lemah Lembut Kepada Ustadz Atau Ustadzahnya

Ketika seorang santri di ajak berbicara oleh ustadz ataupun gurunya, sudah seharusnya bagi seorang santri untuk menjawab dengan perkataan yang lembut dan tidak mengeraskan suaranya. Namun hal ini bukan hanya terhadap ustadz ataupun gurunya saja, melainkan kepada orang tua maupun orang yang lebih besar dari mereka pun harus seperti itu.

2) Menggunakan Tutar Kata Yang Baik Ketika Berbicara Kepada Ustadz/Guru

Ketika seorang santri sedang ataupun ingin berbicara kepada ustadz ataupun guru, maka mereka harus menggunakan tutur kata yang baik, berbicara selayaknya antara murid dengan gurunya dan bukan berbicara seperti dengan temannya.

3) Bersikap Sopan Kepada Ustadz Atau Guru

Memiliki sikap sopan sudah seharusnya melekat dalam diri seorang santri. Santri harulah bersikap sopan baik kepada ustadznnya, temannya, maupun kepada orang yang lebih tua darinya. Karena, bagaimanapun juga mereka sudah di ajarkan materi tentang Pendidikan akhlaq dari ustadz, selain itu mereka juga sudah pasti sudah bisa mengambil contoh dari kepribadian para ustadz ketika berada di pondok pesantren.

4) Apabila Ustadz Berbicara, Santri Tidak Boleh Memotong Hingga Mendapat Izin Berbicara dari Ustadz atau Gurunya

Ketika seorang santri sedang mendapati ustadz ataupun gurunya sedang berbicara, maka seorang santri tersebut di anjurkan untuk menahan agar tidak berbicara terlebih dahulu hingga ustadz tersebut selesai berbicara. Hal ini dikarenakan kurangnya sopan santun apabila seorang santri atau murid berani memotong pembicaraan ustadz ataupun guru.

5) Apabila Menunjukkan Sesuatu kepada Ustadz Menggunakan Ibu Jari

Ketika seorang santri ingin menunjukkan sesuatu baik kepada ustadz atau guru, maka santri di haruskan untuk menggunakan ibu jari dalam menunjukkan sesuatu itu.

6) Tidak Boleh Mengelak Apabila Ustadz Menegur atau Memberi Nasehat

Apabila santri sedang mendapat teguran dari ustadz, maka seorang santri tidak boleh mengelak. Adapun apabila santri tersebut memang tidak bersalah, maka seorang santri dapat menjelaskan apabila ustadz atau guru itu sudah memberinya kesempatan untuk berbicara kepadanya

Pemaparan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Bahauddin, berikut hasil wawancara tersebut:

“Kalau saya sedang berbicara kemudian ada santri yang ingin berbicara kepada saya, mereka biasanya menunggu saya menyelesaikan pembicaraan saya terlebih dahulu dan ketika saya mengizinkan santri berbicara, barulah santri itu mulai berbicara. Tidak ada yang berani diantara mereka yang sekali-kali memotong pembicaraan ustadz atau gurunya (wawancara, 09 Juli 2023).

Begitu pula dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Agus Mahrus :

“Ketika seorang santri sedang diberi nasehat oleh ustadz atau gurunya, mereka itu lebih memilih untuk diam dan tidak berani berkata apapun. Bergitupun ketika seorang santri sedang ditegur oleh ustadz, mereka tidak berani berbicara, dan adapun kalau mereka tidak bersalah mereka dapat menjelaskan ketika ustadz itu memberi izin untuk berbicara. Kemudian apabila mereka ingin menunjukkan sesuatu kepada ustadz, seperti misalkan menunjukkan tempat ataupun menunjuk arah biasanya mereka menggunakan ibu jarinya dalam menunjuk dan tidak menggunakan jari telunjuknya (wawancara , 09 Juli 2023).

Seperti halnya hasil observasi peneliti berikut ini, ketika ustadz memiliki seorang tamu, kemudian ustadz tersebut bertanya kepada santri dimana tamu ustadznya, kemudian santri tersebut menjawab dan juga memberi tahu dengan menggunakan ibu jarinya dalam menunjuk. Selain itu, para snatri sangat memperhatikan ustadz ataupun gurunya, apabila usatdz sedang berbicara di hadapan mereka. Adapun ketika mereka ditanya oleh ustadz, mereka menjawab dengan suara yang lembut dan bahasa yang sangat sopan, tidak ada yang berani

menjawab dengan nada tinggi kepada ustadz gurunya dipesantren (observasi, 09 Juli 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara dengan ustadz maupun ustadzah, ternyata masih ada beberapa santri yang masih belum mengimplementasikan pendidikan akhlaq yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin, yaitu para santri baru. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi dalam mengimplementasi pendidikan akhlaq. Adapun dalam membentuk akhlaq santri, di pondok pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi memiliki proses sebagai berikut :

- a. Pendidikan di dalam Pesantren, sebagaimana pendidikan didalam Pesantren, para santri diajarkan dengan menggunakan kitab klasik. Dalam pembelajaran kitab klasik ini, santri di ajarkan sekaligus diperkenalkan berbagai macam ilmu, salah satunya yaitu ilmu tentang akhlaq. Adapun di dalam pembelajaran akhlaq, mereka di beri tahu bagaimana akhlaq yang baik maupun akhlaq yang buruk. Seperti akhlaq yang baik, diantaranya yaitu taat kepada Allah, berkata dengan jujur, selalu bersyukur, sabar, rajin, berprasangka baik kepada Allah, guru, dan temannya. Dan akhlaq yang buruk itu diantaranya ghibah, berdusta, kikir, dsb.
- b. Keseharian di Pondok Pesantren, Santri di tanamkan Pendidikan akhlaq melalui pembiasaan-pembiasaan akhlaq yang baik didalam kesehariannya. Selain itu, para ustadz dan ustadzah dalam hal ini juga sangatlah berperan penting dalam memberikan kepada para santri contoh di keseharian para ustadz dan ustadzah pula. Karena, apabila para ustadz sudah memberikan contoh akhlaq yang baik, maka kemungkinan besar dapat diikuti oleh para santri. Kemudian juga dari keseharian santri di Pondok Pesantren, mereka dilatih untuk bersikap sopan santun, baik dalam hal kecil seperti mengantri, makan, dan minum, mandi, tata cara makan dan minum, juga maupun dalam hal lainnya misalnya seperti berbicara kepada ustadz atau ustadzah, berjalan di depan usatdz atau ustadzah seperti yang telah di ajarkan dalam kitab akhlaq di kelas mereka.
- c. Peraturan pondok pesantren, di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi tentu memiliki peraturan yang wajib di taati oleh seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi. Menjalankan peraturan pondok pesantren adalah sebuah keharusan bagi seorang santri

meskipun peraturan tersebut terasa berat. Namun, seiring berjalannya waktu dari sini pula-lah akhlaq santri dapat terbentuk dengan sendirinya.

- d. Teguran atau nasehat, teguran dan nasehat merupakan hal yang paling ampuh dalam menyadarkan santri agar mereka dapat berfikir. Santri yang melanggar peraturan ataupun yang melakukan akhlaq yang buruk biasanya mereka akan mendapatkan teguran dan nasehat tersebut dari ustadz maupun gurunya.
- e. Sanksi atau hukuman, ketika teguran dan nasehat sudah dilakukan, namun apabila santri tersebut tidak mendengarkan atau berbuat pelanggaran kembali, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari ustadz ataupun ustazahnya. Begitupun kepada santri yang tidak menerapkan akhlaq yang baik, biasanya mereka akan diberi hukuman berupa menghafal.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi, didalam kesehariannya di Pondok Pesantren, seorang santri dituntut untuk memiliki akhlaq yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh ustadz maupun gurunya. Karena mau bagaimanapun juga, seorang santri kelak merupakan panutan untuk orang-orang yang berada di masyarakat maupun di sekitarnya. Seperti misalnya dalam segi berbicara, ketika mereka sedang berbicara dengan orang yang lebih tua harus seperti apa dan bagaimana, kemudian ketika berbicara santri juga harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun atau berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

3. Penguatan Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Akhlaq Lil Baniin*

Pembelajaran akhlaq merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai nilai luhur dalam lingkungan pendidikan (pesantren), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pembelajaran akhlak dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pembelajaran akhlak tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran akhlak perlu proses, contoh teladan,

dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan santri di lingkungan pesantren, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media masa.

Dalam penelitian ini, upaya penguatan pembelajaran akhlak dikhususkan meliputi tentang nilai religius, disiplin, cinta kebersihan, dan nilai-nilai keluarga. Nilai-nilai akhlak tersebut dipilih, karena dinilai tepat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak seusia mereka sehingga penguatan dari pembelajaran ini sendiri lebih mudah dilakukan. Tak ketinggalan, para ustadz juga selalu senantiasa menerapkan nilai-nilai tersebut, agar dapat menjadi contoh yang baik untuk para santri.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Bahauddin, selaku pengajar kitab akhlak lil banin:

“Karena ini memang sebuah pesantren, jadi basicnya memang keagamaan. Di sini para santri diajari bagaimana berdoa yang baik dan benar, membaca al-Qur’an, iqro’, menulis huruf arab, hal tersebut memang butuh pelatihan karena sebagian dari mereka memang ada santri yang masih baru. Apabila mereka agak susah diajari dan sedikit bandel, kita selalu menasihati dengan lembut dan menjelaskan tujuan mereka belajar seperti ini untuk apa, semisal agar disayang Allah, masuk surga, dan sebagainya. Jadi harus ada iming-iming kata seperti itu agar selalu semangat untuk belajar. Selain itu, penguatan nilai religius yang lain yaitu selalu membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Ketika akan dan sesudah belajar diwajibkan berdo’a bersama-sama. Dengan begitu pembiasaan religius ini telah menjadi budaya di pesantren ini (wawancara, 09 Juli 2023).

Nilai religius dianggap nilai yang paling tepat diajarkan pada santri karena memang basicnya adalah pesantren yang mana lebih menitik beratkan pada hal-hal keagamaan dan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya.

Selanjutnya ialah kedisiplinan. Nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan para santri, misalnya mereka telah diajarkan untuk selalu masuk tepat waktu ketika bel waktu belajar masuk sudah berbunyi.

Ust. Bahauddin mengatakan:

“Saat bel masuk sudah berbunyi, santri mulai bergegas memasuki kelas belajar, lalu mulai berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kedisiplinan untuk memakai pakaian yang telah ditentukan sesuai peraturan pesantren juga sangat diperhatikan. Kemudian agar mereka tetap berlaku disiplin, maka diberlakukan adanya sanksi apabila

mereka melanggar peraturan pesantren yang telah ditetapkan (wawancara, 09 Juli 2023).

Dari hasil wawancara di atas, para santri harus menjaga kedisiplinan dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang ditentukan pesantren, Hal ini diterapkan supaya mereka mengerti dan membiasakan diri bagaimana cara berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Jika ada santri yang melanggar peraturan, maka guru akan menasihatinya untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Selain nilai religius dan kedisiplinan dalam penguatan pembelajaran akhlak ini juga nilai cinta kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Disini, santri selalu dianjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang-barang yang berantakan di dalam kelas ataupun dikamar mereka, dan melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal.

Ust. Bahauddin mengatakan:

Santri disini diwajibkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, agar sampah tidak berserakan dimana-mana yang mana dapat mengganggu pandangan dan proses belajar mengajar jadi tidak nyaman. Kemudian yang bertugas piket ada yang mengambil absen di kantor, lalu ada yang menggosok papan tulis, merapikan taplak meja, dan menyapu kelas. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan nyaman (wawancara, 09 Juli 2023).

Dilihat dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa santri diwajibkan untuk peduli lingkungan dan cinta kebersihan, Hal ini dilakukan demi menjaga kebersihan dan kelestarian kehidupan dalam lingkungan.

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang ustadz atau guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi santri secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh ustadz terhadap tingkah laku santri dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan santri itu sendiri. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh seorang ustadz ataupun

guru kepada santri untuk meningkatkan minat dan perhatian santri pada suatu materi pembelajaran.

Penguatan ini ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan Verbal merupakan penguatan yang diungkapkan dengan kata - kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan menimbulkan rasa percaya diri sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar, sedangkan penguatan Nonverbal itu sendiri suatu penguatan yang diberikan tidak melalui kata – kata, melainkan penguatan melalui mimik dan gerak badan antara lain seperti senyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk tangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan saat proses pembelajaran berlangsung ustadz memberikan pertanyaan kepada salah satu santri dan meminta mempraktekan bagaimana hormat atau perilaku seorang santri terhadap ustadznya, kemudian santri itu mampu menjawab dan mempraktekan cara bersalaman terhadap ustadz dengan baik, kemudian ustadz itu memberikan isyarat dengan senyuman sebagai bentuk atau menandakan bahwa jawaban dan praktek yang dilakukan santri itu baik, dan seterusnya ustadz memberikan pujian serta motivasi pada santri itu.

D. Kesimpulan

Nilai-nilai pembelajaran akhlaq yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya adalah akhlaq santri terhadap Tuhannya, akhlaq santri terhadap Rosulnya, akhlaq santri terhadap ustadz maupun gurunya, akhlaq santri terhadap orang tuanya, akhlaq santri terhadap temannya, dan akhlaq santri terhadap baik yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya. Adapun akhlaq santri terhadap ustadznya di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi dapat dikategorikan sudah memiliki akhlaq yang baik, meskipun masih ada beberapa santri yang belum mengimplementasikan akhlaq yang baik tersebut, yaitu bagi santri yang masih baru. Implementasi pembelajaran akhlaq melalui kitab akhlaq lil banin di Pondok Pesantren Modern Nurul Amin Kubu Padi di antaranya meliputi: akhlaq santri terhadap ustadz atau gurunya ketika berada di dalam kelas, akhlaq santri terhadap ustadz ketika berada di luar kelas, akhlaq santri ketika berbicara kepada ustadz. Dalam upaya penguatan pembelajaran akhlak dikhususkan meliputi tentang nilai religius, disiplin, cinta kebersihan, dan nilai-nilai keluarga. Adapun nilai-nilai akhlak tersebut dipilih, karena dinilai tepat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi

anak-anak seusia mereka sehingga penguatan dari pembelajaran ini sendiri lebih mudah dilakukan.

D. Daftar Rujukan

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Ainiyah Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13, no. 1, Juni 2013
- Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantrean Lirboyo Kediri*. Kediri:IAIT Press. 2008.
- Amri Syarif,Ulil. *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakaya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Assegaf Achmad Muhammad. *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Ahmad Baradja*. Surabaya: Panitai Haul ke-V. 1995.
- Baradja, Umar. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda, Jilid I*. Surabaya: YPI "Al-Ustadz Umar Ahmad Baradja. 1991.
- Basyruddin, Usman dan Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010.
- Darajat Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1984.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Darajad Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 2014.

- Hasyim Muhammad. *Strategi Mengajar Perspektif K.H.M Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim* (Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2015).
- Maksum. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta :Ditpekapontren Departemen agama. 2003.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Nasrudin. *Akhlak Ciri Manisia Paripurna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2012.
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013, *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, lampiran III.
- Qomar Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga. 2002.
- S.R Aziz Abdul. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Penelitian Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998.
- Sagala, Syarif. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Siregar, Evelin & Hertini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Suryadharma, Ali. *Paradigma al-Quran Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2013.
- Suryasubrata Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Yazid. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.